

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia lansia adalah bagian dari proses kehidupan yang pasti dialami oleh setiap individu. Kemunduran kemampuan fisik dan mental merupakan salah satu akibat dari proses menjadi tua yang terjadi secara alamiah. Penurunan fungsi organ tubuh membuat lansia rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif. Dalam mengatasi kesehatan lansia pemerintah telah mencanangkan program posyandu lansia. Posyandu lansia berfungsi sebagai wadah yang memberikan layanan preventif, promotif, dan rehabilitatif pada lansia. Keaktifan lansia mengikuti posyandu merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mereka. Partisipasi aktif lansia tergantung dari peranan anggota keluarga. Peran-peran tersebut salah satunya adalah sebagai pendorong (memberi dukungan) antar sesama anggota keluarga. Dukungan keluarga merupakan dorongan/motivasi yang diberikan oleh keluarga untuk membantu lansia ikut berperan dalam kegiatan posyandu. Dengan adanya dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan keaktifan lansia untuk mengikuti posyandu akan meningkat (Rahmawati, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021, di Asia Tenggara populasi lansia 8% atau sekitar 142 juta jiwa, dan diperkirakan tahun 2050 populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, melaporkan presentase penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 10.48%. Sedangkan berdasarkan data Dukcapil, di

Indonesia, provinsi dengan jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas atau lansia terbanyak nasional yaitu Jawa Timur dengan jumlah 41,06 juta jiwa (BPS, 2022). Sedangkan di Ponorogo berdasarkan data Dinas Kesehatan pada tahun 2024, jumlah lansia dengan kategori usia 60-70 tahun berjumlah 181.887 jiwa. Di Kecamatan Jambon jumlah lansia yaitu sejumlah 9.167 jiwa. Lansia di Desa Blembem, Wilayah kerja Puskesmas Jambon berjumlah 1.304 jiwa (Dinkes Ponorogo, 2025). Setelah peneliti melakukan observasi awal, ditemukan bahwa meskipun jumlah lansia masih rendah. Salah satu faktor yang tampak berpengaruh adalah dukungan keluarga, baik dalam bentuk pendampingan fisik, motivasi, maupun penyediaan informasi.

Dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam mendorong keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Keluarga yang memberikan perhatian dan motivasi kepada lansia cenderung meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menunjukkan bahwa lansia yang mendapat dukungan emosional dan fisik dari keluarga cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan status kesehatan mereka. Sebaliknya, lansia yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, termasuk kegiatan posyandu, yang dapat berdampak negatif pada kondisi kesehatan fisik maupun mental mereka. Tanpa adanya keaktifan lansia mengikuti posyandu, lansia berisiko mengalami

penurunan kualitas hidup seperti peningkatan prevalensi penyakit kronis, kesepian, dan isolasi sosial (Wiyawati, 2021).

Dukungan keluarga berkaitan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Melihat risiko yang muncul akibat rendahnya kunjungan lansia ke posyandu maka dukungan dari pihak keluarga merupakan tindakan yang paling penting dilakukan mengingat keluarga adalah orang terdekat lansia yang bisa berinteraksi. Dukungan keluarga yang positif, baik secara emosional, fisik, maupun sosial memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan. Dukungan keluarga tersebut bisa berupa motivasi untuk berkunjung ke posyandu, bantuan dalam transportasi, mengingatkan jadwal, serta pendampingan saat kegiatan posyandu berlangsung. Dengan demikian, lansia yang aktif ke posyandu dapat meningkatkan derajat kesehatannya dan permasalahan yang mungkin muncul akibat dampak dari proses penuaan dapat dideteksi dengan dini (Setiawan, 2023).

Dalam Islam, keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukung kesejahteraan lansia. Al-Qur'an surah Luqman (31:14):

وَصَيَّرْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ ۚ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

yang artinya “ Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orangtuanya; ibunya telah mengandungnya dengan menanggung kelemahan demi kelemahan diatas kelemahan, dan penyapihan (anak) disusuan adalah dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orangtuamu, hanya kepada-Ku tempat

kembalimu”. Dukungan keluarga dalam bentuk motivasi, perhatian dan pendampingan dalam mengikuti posyandu lansia sangat dianjurkan, karena merupakan bagian dari bentuk bakti kepada orang tua yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Melalui dukungan keluarga, lansia dapat lebih efektif dalam mengikuti posyandu dan memperoleh manfaat kesehatan yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah bagaimanakah Hubungan Dukungan keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon.
2. Mengidentifikasi keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon.

3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk memberikan dukungan keluarga kepada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Menambah wawasan pada lansia dan keluarga lansia akan pentingnya dukungan keluarga terhadap kehadiran lansia di posyandu.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap lansia.

3. Bagi Posyandu Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas posyandu dalam memberikan penyuluhan pada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Shrestah et al., 2023, *The role family support in self-rated health of older adults in eastern Nepal: findings from a cross-sectional study*. Peneliti melakukan wawancara 847 orang dewasa yang lebih tua (>60 tahun) dengan sampel analitis terakhir 844. Peserta ditanya apakah mereka menerima bantuan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dari keluarga mereka. Regresi logistik multivariabel meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan kesehatan yang dinilai sendiri. Peserta yang menerima dukungan keluarga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari memiliki peluang empat kali lebih tinggi untuk memiliki kesehatan yang baik daripada peserta yang tidak memiliki dukungan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel independent yaitu dukungan keluarga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen. Pada penelitian sebelumnya variabel dependen yang digunakan adalah kesehatan lansia yang dinilai sendiri, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, variabel dependen yang digunakan adalah keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia.
2. Ina Rachmawati, 2023, *Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Posyandu Apel Rw. 16 Harapan Baru Bekasi*. Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian yaitu sebagian lansia yang terdaftar di posyandu apel sebanyak 86 orang. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu keaktifan lansia

mengikuti posyandu. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen dimana penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel yaitu dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan lansia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel independen yaitu dukungan keluarga.

3. Riris Friandi (2022), Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan bulan September 2021 sampai Januari 2022. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh dari bulan Januari-Juni 2021 yang berjumlah 2190 orang dengan sampel penelitian sebanyak 98 responden dengan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, kemudian data diolah dan dianalisis secara univariat deskriptif dan bivariat dengan uji *chi-square* dan korelasi. Perbedaan: lokasi tempat penelitian, responden, *sampling random*. Persamaan: variabel independen dukungan keluarga, *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, instrumen penelitian kuesioner.
4. Sulistio Rini, *et al* (2020) dukungan keluarga dan keaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu lansia. Metode penelitian menggunakan survei korelasi dengan pendekatan *crossectional*. 114 responden yang telah diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan mengikuti penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *Analisis statistik Chi-square*. Perbedaan: metode survey korelasi, jumlah responden, lokasi

penelitian. Persamaan: menggunakan pendekatan *crosssectional*, purposive sampling dan variabel independen dukungan keluarga.

5. Feny Wartisa, et al (2017) hubungan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga lansia dan lansia yang berumur >60 tahun. Sampel sebanyak 74 orang dengan teknik total sampling. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara dan data sekunder dari data tahunan. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Penelitian dilakukan di Posyandu Lansia Jorong Lasi Tuo Wilayah Kerja Puskesmas Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam. Perbedaan: lokasi tempat penelitian, responden, teknik total sampling dan variabel dependen pemanfaatan posyandu lansia. Persamaan: jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, variabel independen dukungan keluarga, pengambilan data dengan kuesioner dan data tahunan.